

Strategi Kepemimpinan Keterampilan Komunikasi Kepala Kelompok Bermain dalam Masa Studi : Studi Kasus di KB Aisyiyah 13 Jepara

by Ali Formen Ali Formen.

Submission date: 24-Jun-2023 09:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2121691425

File name: ermain_dalam_Masa_Studi_Studi_Kasus_di_KB_Aisyiyah_13_Jepara.pdf (964.24K)

Word count: 3846

Character count: 25758



Strategi Kepemimpinan Keterampilan Komunikasi Kepala Kelompok Bermain dalam Masa Studi : Studi Kasus di KB Aisyiyah 13 Jepara

Ainur Rosyidah Kusuma¹, Rizka Suprihatiningsih², Lita Latiana³, Ali Formen⁴

ABSTRACT

Everyone has needs, both for themselves and for the fulfillment of the needs of others. This also applies to school principals, especially the head of the Playgroup. So the need for leadership strategies and good communication skills so that the fulfillment of one's own needs does not interfere with the fulfillment of the needs of others. This study aims to determine the leadership strategies and communication skills of the head of the Aisyiyah 13 Jepara Playgroup during the fulfillment of one's own needs during the postgraduate education level. The method used in this research is a qualitative case study to describe communication skills. Based on the results of the research conducted, it was found that there were various kinds of leadership strategies and communication skills of the playgroup heads during the educational study period. However, due to the limited time the head of the playing group had, the supervisory function did not work properly.

ARTICLE HISTORY

Submitted 24 Mei 2022
Revised 27 Mei 2022
Accepted 29 Mei 2022

KEYWORDS

Leader's strategy, communication skill of playing group leader, study period

CITATION (APA 6th Edition)

Ainur Rosyidah Kusuma¹, Rizka Suprihatiningsih², Lita Latiana³, Ali Formen⁴. (2022). Strategi Kepemimpinan Keterampilan Komunikasi Kepala Kelompok Bermain dalam Masa Studi : Studi Kasus di KB Aisyiyah 13 Jepara . *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. Volume 2 (1), page. 72 – 78

*CORRESPONDANCE AUTHOR

aiiainur28@students.unnes.ac.id ;
rizkarisman1@gmail.com ;
lita_unnes@mail.unnes.ac.id ;
ali.formen@mail.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

PENDAHULUAN

Setiap lembaga pasti memiliki kepala sekolah ataupun pengelola baik di lembaga formal maupun non formal. Kepala sekolah merupakan seorang tenaga profesional yang dapat menggerakkan sumber daya manusia dalam suatu kelompok. Untuk menjalankan fungsinya kepala sekolah harus memiliki kriteria diantaranya selalu meningkatkan kompetensi, Anda dapat menunjukkan kepribadian yang stabil, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, melakukan pengelolaan dan tindak lanjut organisasi, melakukan tugas pengawasan dan pengendalian serta mencerminkan kewirausahaan (Utami & Wahyuni, 2020). Selain itu (Rokhadi, 2021) , kualitas PAUD adalah kualitas proses interaktif, kualitas lulusan, kualitas keterlibatan orang tua dalam pendidikan, kualitas kepemimpinan kepala sekolah, filosofi, kualitas praktik pembelajaran dan manajemen. Artinya kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses PAUD. Kepala sekolah memiliki keunikan dalam meningkatkan manajemen sekolah, khususnya pengembangan PAUD, karena PAUD merupakan lembaga pendidikan formal dan nonformal, dan sekolah PAUD berkembang pesat di masyarakat (Ramadoni & Arifin, 2016).

Lebih lanjut (Utami: 2020) juga mengemukakan bahwa banyak kepala PAUD yang tidak memenuhi standar Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini berdampak pada kinerjanya. Selain itu, ada pula pimpinan PAUD yang berorientasi pada bisnis, memiliki pandangan yang sempit terhadap pendidikan anak usia dini, kurangnya komunikasi dengan rekan kerja mempengaruhi motivasi dan keinginan kerja, serta kurang disiplin dalam melaksanakan pekerjaan secara profesional..

Tipologi kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan kreatif. Dalam kecerdasan kreatif ini menyangkut kemampuan pemimpin dalam menjalin komunikasi.



Komunikasi merupakan kunci sukses kepemimpinan. Hal ini akan mendukung hubungan antar penyelenggara pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Gaya kepemimpinan pemimpin sekolah penting untuk meningkatkan kualitas guru sebagai bawahan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menciptakan budaya kerja yang seimbang (Yayuk & Sugiyono, 2019). Sikap dan kualitas pemimpin sekolah itu sendiri, gaya kepemimpinan dalam melaksanakan layanan akademik untuk memenuhi kebutuhan anak sebagai siswa, dan gaya kepemimpinan, gaya kepemimpinan, kegiatan manajemen dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah Informasi dapat diberikan secara vertikal ke dinas terkait untuk melapor (Kusumawati, 2016)

Kepemimpinan membawa pengaruh, seni atau proses yang mempengaruhi orang lain, dan memungkinkan mereka untuk sepenuhnya mencapai tujuan yang ditetapkan (kepemimpinan sebagai pengaruh, orang-orang proaktif dan positif terhadap pencapaian tujuan kelompok. Sebuah seni atau proses yang mempengaruhi orang untuk bekerja dengan tekun). Berdasarkan pendapat ini, kepemimpinan membutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan untuk menjalankan organisasi dalam beberapa cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. Keterampilan ini meliputi pengaruh, ajakan, dorongan, bimbingan, dan paksaan. (Shofa, 2018).

Tingkat kesadaran dan pemahaman diri melalui kemampuan komunikasi interpersonal diperlukan oleh pemimpin agar mampu mempengaruhi orang lain. Dengan kata lain pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan percaya diri dan penuh keyakinan akan mampu menarik orang lain untuk mengikuti bimbingan dan arahan pemimpin. Selain itu pemimpin PAUD dalam hal ini kepala sekolah harus menghargai pekerjaan dan kontribusinya bagi masyarakat. Dengan demikian kepala PAUD dapat menjalankan tugasnya secara profesional

Dalam rangka menjalankan tugas dengan profesional tersebut kepala PAUD juga harus memahami keterbatasannya. Dengan demikian akan muncul motivasi untuk meningkatkan perkembangan dan kualitas moral, spiritual dan intelektual. Namun hal ini terkadang menimbulkan fenomena *burnout*, yakni suatu kondisi kelelahan emosional, mental dan fisik yang diakibatkan oleh tekanan yang berlebihan berkepanjangan. Hal ini juga dimungkinkan dapat terjadi pada kepala PAUD yang melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Banyaknya tugas baik tugas kuliah maupun tugas pekerjaan yang banyak menjadi penyebab terjadinya *burnout*. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya hal tersebut dengan keterampilan komunikasi yang baik agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Melanjutkan studi merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan. Dalam hal ini adalah sekolah. Sehingga kepala sekolah memerlukan kerjasama dari orang lain. Salah satu upaya komunikasi yang dapat dilakukan adalah dengan pendelegasian tugas kepada guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu manajemen waktu dan stress juga diperlukan.

Prasanti (2018) menemukan pola komunikasi antar pemimpin perempuan dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan peran utama perempuan di lembaga pendidikan Islam, pendidikan anak usia dini (PAUD). Status perempuan ditunjukkan oleh pola komunikasi perempuan dalam kepemimpinan pendidikan Islam di lembaga-lembaga tersebut, menunjukkan karakteristik khusus yang membedakan mereka dari lembaga lain. Dengan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk menulis artikel ini. Kepemimpinan yang sukses membutuhkan komunikasi yang baik dengan bawahan Anda. Dalam konteks ini, gaya komunikasi manajemen niscaya akan membantu suatu organisasi atau lembaga mencapai tujuan yang diinginkan. Di dunia sekarang ini, institusi dan organisasi dijalankan oleh pria dan wanita. Gaya komunikasi kepemimpinan juga ada di lembaga PAUD yang merepresentasikan perempuan di lembaga pendidikan. Hal ini berkaitan dengan kepala kelompok bermain yang sedang menjalani masa studi pendidikan. Berbagai macam strategi dalam kepemimpinan dan komunikasi diterapkan di lembaga KB Aisyiyah 13 Jepara.

PEMBAHASAN

A. Kelompok Bermain Aisyiyah 13 Jepara

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa satuan atau program PAUD adalah layanan PAUD yang disediakan oleh lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Loudhatruasfar (RA). saya katakan.) / Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan satuan PAUD (SPS) sejenis.

74 | Ainur Rosyidah Kusuma¹, Rizka Suprihatiningsih², Lita Latiana³, Ali Formen⁴

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, Kelompok Permainan (KB) merupakan layanan dan program PAUD yang sangat penting. Kelompok Bermain (KB) adalah wadah yang bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain dan memberikan pendidikan prasekolah mulai dari anak usia 3 tahun ke atas hingga sekolah dasar. (Biro PAUD, 2006). Selain itu, kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur informal PAUD yang menyelenggarakan program pendidikan dan kesejahteraan bagi anak usia 0-6 tahun.

Wiyani (2016) mendefinisikan kepala keluarga berencana sebagai seseorang yang menjadi pengawas, yang bertindak sebagai pengontrol, mengarahkan, dan bila perlu memberi sanksi dalam upaya menggerakkan guru dan staf untuk melaksanakan tugasnya secara efisien. El-Kabumaini (2014) mendefinisikan kepala keluarga berencana sebagai lembaga terpenting dalam proses pembelajaran anak, dan sumber daya manusia KB meliputi: kepala pendidikan anak usia dini, guru dan administrator.

Kelompok Bermain Aisyiyah 13 Jepara merupakan salah satu kelompok bermain di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara provinsi Jawa Tengah. Kelompok bermain ini berdiri tahun 2010 dan memiliki empat orang pendidik dan kepala kelompok bermain. Pendidik kelompok bermain Aisyiyah 13 Jepara ini memiliki latar belakang pendidikan SMA/ sederajat dua orang, S1 satu orang dan sedang menempuh jenjang S1 satu orang. Sementara kepala kelompok bermain merupakan alumni Pendidikan Bahasa Jerman dan saat ini sedang menempuh program magister PAUD.

Selain sedang menempuh jenjang pendidikan S2 kepala kelompok bermain ini juga aktif sebagai pengurus himpudi cabang dan daerah sehingga memiliki keterbatasan waktu dalam mengelola kelompok bermain. Jadwal kuliah yang berada pada hari aktif pembelajaran serta banyaknya tugas yang harus dikerjakan menjadikan kepala kelompok bermain berupaya lebih keras agar tetap dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Selain itu keterbatasan sumber daya manusia dan finansial dalam Kelompok Bermain Aisyiyah 13 Jepara membuat kepala kelompok bermain juga berperan sebagai operator sekolah. Dalam hal ini kepala kelompok bermain bertugas mengerjakan data pokok satuan pendidikan serta mengerjakan tugas administrasi seperti menyiapkan format RPPM dan RPPH serta format penilaian baik harian mingguan serta bulanan. Sehingga rencana pembelajaran serta penilaian dapat langsung diisikan pada lembar yang telah disiapkan. Upaya-upaya tersebut dilakukan karena satuan pendidikan belum memiliki laptop. Selain itu sebagian pendidik belum menguasai *microsoft office*.

B. Strategi Kepemimpinan Kepala KB

Kepemimpinan Seperti yang dikatakan Sedal Mayanti, "kepemimpinan adalah kemampuan orang lain untuk mempengaruhi perilaku orang" lain dan orang lain agar dapat memahami, memenuhi, dan dengan tulus mengikuti kebutuhan pemimpin. Menurut Muliasa, kepemimpinan adalah kegiatan yang mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan dan organisasi bersama. Salah satu bentuk kepemimpinan yang ada dalam suatu lembaga adalah dengan adanya kepala sekolah. Dikemukakan oleh Carudin (2011) bahwa asas berasal dari dua kata "kepala" dan "sekolah". Kata pemimpin dapat diartikan sebagai presiden atau ketua suatu organisasi atau lembaga, tetapi sekolah adalah lembaga yang menerima pembinaan. Untuk peran Anda dalam pelaksanaan tugas Anda, Anda dapat mematuhi undang-undang atau peraturan berikut yang diundangkan oleh Pemerintah: Peraturan Menteri Pendidikan Negara Bagian 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah. "Untuk diangkat menjadi Kepala Sekolah/Madrasah, seseorang harus memenuhi standar Kepala Sekolah/Madrasah yang berlaku secara nasional." Sehingga keputusan yang diambil Kepala Sekolah dapat diterima dengan baik oleh pemangku kepentingan. Ada jenis kelamin. Gaya kepemimpinan yang berbeda tercantum di bawah ini. Menurut Whiteand Lippit (Moeftie & Soebagio), gaya kepemimpinan dicirikan oleh: a) Gaya otoritarianisme adalah kebijakan yang ditentukan oleh pemimpin. Pemimpin memimpin, anggota tampil sebagai pelaku, dan pemimpin cenderung mengkritik dan mengagumi individu b). Gaya demokrasi adalah suasana yang lebih akrab dan saling menghormati. Semua pedoman dibahas dan diputuskan bersama, pemimpin memberikan saran, pembagian tugas secara kolektif diputuskan oleh kelompok, dan pemimpin benar-benar berpikir ketika memberikan pujian dan kritik. c. Gaya Laissez-faire. Kelompok yang dipimpin lebih khawatir. Bawahan frustrasi dan kurang cinta untuk bekerja. Bawahan diberikan kebebasan penuh. Eksekutif memberikan materi hanya ketika diminta, dan eksekutif jarang berkomentar tanpa masukan dan kecuali diminta.

Pimpinan KB Aisyiyah 13 Jepara merupakan sosok yang mengutamakan kenyamanan, komunikasi, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab dalam melaksanakan semua program kerja dan tugas sebagai pimpinan sekolah. Oleh karena itu, sebagai Kepala Badan Keluarga Berencana Aisyiyah 13 Jepara, ia tidak ingin memiliki perasaan yang dapat menyinggung orang tua dan pendidik siswa lainnya.

C. Keterampilan Komunikasi Kepala KB dalam Masa Melanjutkan Studi Pendidikan S2

Komunikasi dalam pendidikan membantu membangun hubungan yang baik antara penyelenggara pendidikan untuk pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini, komunikasi memegang peranan penting dalam mengkomunikasikan informasi kepada kepala sekolah. Sebagai informan, kepala sekolah memberikan informasi kepada semua guru. Informasi yang jelas memungkinkan guru untuk bertindak sesuai dengan tujuan organisasi sekolah. Informasi yang diberikan oleh kepala sekolah dapat berupa masukan, bimbingan, dorongan, ide dan gagasan. Survei lapangan menunjukkan bahwa informasi yang diberikan oleh kepala sekolah membantu guru mengambil setiap tindakan, dan jika informasinya jelas, guru dapat menjalankan tugasnya secara efektif.

Mulyasa (2002) Gaya komunikasi didefinisikan sebagai seperangkat perilaku interpersonal tertentu yang digunakan dalam situasi tertentu (seperangkat perilaku interpersonal tertentu yang digunakan dalam situasi tertentu). Setiap gaya komunikasi terdiri dari serangkaian tindakan komunikasi yang digunakan untuk membangkitkan respons dalam situasi tertentu. Kesesuaian gaya komunikasi yang digunakan tergantung dari maksud pengirim (sender) dan harapan penerima (receiver).

Melanjutkan studi ke jenjang S2 merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi sebagai kepala kelompok bermain. Hal ini mengingat kepala kelompok bermain Aisyiyah 13 Jepara tidak berlatar pendidikan S1 PAUD. Selain itu pelatihan-pelatihan juga diikuti. Diantaranya diklat berjenjang tingkat dasar hingga lanjut, bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan ke-PAUD-an lainnya. Dalam masa studi S2 ini tentu diperlukan banyak waktu untuk belajar serta mengerjakan tugas-tugas kuliah, sehingga berdampak pada kurangnya kehadiran kepala kelompok bermain di satuan pendidikan. Dengan demikian diperlukan keterampilan komunikasi agar pendidikan di satuan pendidikan tetap dapat berjalan dengan baik. Perencanaan program satuan PAUD dilakukan bersama dengan segenap pendidik yang dilakukan setiap menjelang tahun pelajaran baru. Selain penyusunan program satuan PAUD program perencanaan pembelajaran juga dilakukan. Kemudian program-program tersebut disusun menjadi bagian dari KTSP.

Sementara penyusunan RPPM dan RPPH dilaksanakan rutin satu pekan sekali pada hari Sabtu. Kegiatan rutin ini dilakukan saat tidak ada proses pembelajaran, sehingga para pendidik dapat lebih fokus. Dalam kegiatan ini kepala kelompok bermain memberikan masukan atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi pendidik serta memberikan masukan-masukan terhadap RPPM dan RPPH yang telah disusun. Setelah RPPM disusun, RPPM disampaikan kepada orangtua melalui grup *Whatsapp* sehingga orang tua mengetahui apa saja yang akan dipelajari selama satu pekan ke depan dan hal-hal yang perlu dibawa atau disiapkan oleh orangtua untuk mendukung pembelajaran. RPPM yang dikirimkan kepada orangtua ini berupa foto RPPH khusus untuk orangtua. Hal ini untuk menarik perhatian orangtua agar membaca dengan cermat hal-hal yang disampaikan dalam RPPM tersebut. RPPM untuk orangtua dibuat dalam bentuk gambar dengan poin-poin informasi penting yang ingin disampaikan kepada orangtua. Hal ini didasarkan atas evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya bahwa orangtua kurang memperhatikan RPPM yang diberikan melalui anak sehingga informasi tidak tersampaikan. Pertanyaan-pertanyaan, diskusi mengenai anak dan pembelajaran serta informasi-informasi penting lainnya juga disampaikan melalui grup *Whatsapp* dengan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti.

D. Pengembangan Kompetensi Pendidik

Kompetensi pendidik merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan pendidik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas satuan PAUD. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014, "pendidik PAUD adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar, serta memfasilitasi pengajaran, pelatihan, dan pengasuhan, dan perlindungan".

Kompetensi pada dasarnya adalah gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam pekerjaan dan bentuk pekerjaan apa yang dapat dilihat. Untuk memiliki kompetensi dalam suatu pekerjaan, seseorang harus

76 | Ainur Rosyidah Kusuma¹, Rizka Suprihatiningsih², Lita Latiana³, Ali Formen⁴

memiliki kompetensi berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Seseorang dapat dikatakan berkompeten di bidangnya apabila pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil pekerjaannya memenuhi standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh instansi/pemerintah. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Dalam melaksanakan tugas tersebut selain kompetensi pendidik harus memadai. Berdasarkan data pokok pendidik dan tenaga kependidikan (dapodik) pendidik KB Aisyiyah 13 Jepara memiliki dua orang pendidik dengan kualifikasi SMA/ sederajat. Dalam hal ini kepala kelompok bermain memberikan motivasi untuk meningkatkan pendidik-pendidik tersebut melalui kegiatan pelatihan-pelatihan, diantaranya diklat berjenjang, pelatihan kurikulum dan *workshop* pembelajaran menggunakan media *looseparts*.

Sebagai tindak lanjut keikutsertaan pelatihan dan *workshop* pendidik diminta untuk menyampaikan kepada rekan sejawat di satuan PAUD. Hal ini selain sebagai bentuk tanggung jawab setelah mengikuti pelatihan juga merupakan cara untuk melatih keterampilan berkomunikasi dalam lingkup yang kecil, yakni di lingkungan satuan sendiri. Legih jauh hasil pelatihan yang diikuti juga harus diimplementasikan dalam pembelajaran di satuan PAUD, misalnya penggunaan media *looseparts* yang sudah dilakukan secara bertahap.

E. Kemitraan dengan Orangtua

Kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu bentuk kemitraan ini adalah adanya keterlibatan orang tua. Menurut (Rihatno et al., 2017) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan bermanfaat bagi siswa, masyarakat, guru, dan sekolah. Manfaat keterlibatan orang tua dalam pendidikan orang tua adalah: (1) Orang tua bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan diskusi dengan anak-anak mereka, menanggapi kebutuhan perkembangan sosial, emosional dan intelektual anak-anak mereka dan menjadi lebih sensitif. (2) Orang tua menjadi lebih sensitif. Percaya diri dalam mengasuh anak, (3) orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan anaknya, memberikan kasih sayang dan penguatan serta pengurangan hukuman bagi mereka. (4) Orang tua lebih memahami anaknya. Memahami peran guru dan kurikulum sekolah, (5) apa yang dipelajari orang tua, membuat mereka lebih semangat membantu anaknya belajar di rumah. (6) Minat orang tua terhadap sekolah semakin meningkat, tekad dan komitmen mereka semakin meningkat.

Kepala Kelompok Bermain Aisyiyah 13 Jepara berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua agar tercipta kerjasama yang baik dalam mewujudkan visi dan misi satuan PAUD. komunikasi awal yang dilakukan adalah melalui kegiatan pertemuan awal tahun yang bertujuan memberikan gambaran mengenai pembelajaran pada anak usia dini serta menyampaikan program-program satuan PAUD yang telah disusun.

Selain itu kemitraan dengan orangtua juga dilakukan melalui kegiatan parenting education yang rutin dilaksanakan tiga bulan sekali oleh kepala satuan PAUD. Sebelumnya program ini dilaksanakan satu bulan sekali sehingga komunikasi antara kepala satuan, pendidik dan orangtua lebih intens. Namun semenjak kepala Kelompok Bermain Aisyiyah 13 Jepara melanjutkan masa studi kegiatan ini dilakukan tiga bulan sekali.

Program lain yang melibatkan orangtua adalah kegiatan orang tua membacakan buku yang dilaksanakan satu pekan sekali pada hari Selasa. Dalam kegiatan ini pendidik menyediakan tiga buku yang sudah disepakati dalam penyusunan rencana kegiatan mingguan. Buku-buku tersebut diletakkan di atas meja kemudian saat anak dan orangtua datang anak memilih salah satu buku untuk dibacakan oleh orangtua.

Program ini merupakan tindak lanjut kegiatan parenting bertema *Read Aloud*. Melalui kegiatan ini diharapkan *bonding* antara Ibu dan anak dapat lebih erat sekaligus dapat menanamkan karakter dengan cara efektif dan menyenangkan. Manfaat program orangtua membacakan buku ini sesungguhnya dapat pula dijadikan sebagai salah satu cara stimulasi aspek bahasa anak, baik ekspresif maupun reseptif, namun karena kurangnya komunikasi antara kepala kelompok bermain dan pendidik menjadikan pendidik tidak melakukan *recalling* atas apa yang telah dibaca oleh orangtua.

F. Supervisi Pendidikan

Direktur adalah kegiatan pembinaan yang dirancang untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya bekerja secara efektif (Purwanto, 2000). Manullang (2005) menyatakan bahwa pengawasan adalah proses melakukan,

mengevaluasi, dan memodifikasi pekerjaan yang dilakukan, dengan maksud agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana semula. Direksi merupakan upaya untuk memberikan pelayanan yang memungkinkan guru menjadi lebih terspesialisasi dalam memenuhi kewajibannya untuk melayani siswanya. Fungsi supervisi atau supervisi dalam pendidikan lebih dari sekedar memastikan bahwa semua kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan garis besar rencana atau program. Supervisi pendidikan melibatkan pengertian yang luas. Kegiatan pengawasan termasuk mengidentifikasi dan berusaha untuk memenuhi kondisi atau persyaratan manusia dan material yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan dan pembelajaran yang efektif.

Supervisi merupakan salah satu fungsi kepemimpinan. Dalam hal ini kepala satuan PAUD diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja pendidik sehingga hak anak dapat terpenuhi dan kesinambungan program dapat berjalan dengan baik. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan dalam memberikan pembelajaran kepada anak. Apakah sesuai dengan pendidikan yang diterima atau sesuai dengan kurikulum yang ada dan tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab? Pengawasan ini dilakukan sebulan sekali oleh pengelola KB berdasarkan protokol sikap dan perilaku di bidang pendidikan. Saat ini kami melakukan pengawasan setiap tiga bulan sekali sesuai dengan pedoman yang =ada. Kepala KB Aisyiyah 13 Jepara telah melakukan fungsi supervisi. Namun keterbatasan waktu yang dimiliki menjadikan kegiatan ini jarang dilakukan, sehingga pendidik tidak mengetahui kekurangannya dalam melaksanakan pembelajaran.

G. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

13
Purwanto (2010), mengutip pendapat dari Norman E. Gronlund (1976) yang merumuskan pengertian evaluasi adalah sebagai berikut: "Evaluation... a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils". (Evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menentukan atau menentukan seberapa baik seorang siswa telah mencapai suatu tujuan pendidikan). Menurut Oemar Hamalik (2010:2728), belajar adalah suatu proses, suatu pengalaman (belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku atau penguatan oleh pengalaman), dan terdapat penafsiran lain tentang belajar. Perilaku berinteraksi dengan lingkungan.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkala. Fungsi Evaluasi ini dilakukan setiap pekan, menjelang awal semester dan menjelang tahun pelajaran. Evaluasi-evaluasi yang dilakukan meliputi tema yang akan dipelajari dan metode mengajar. Pendidik diperkenankan untuk mengajukan perubahan tema menjelang awal tahun pembelajaran apabila tema yang telah disampaikan kepada anak terlalu kompleks dan kurang menarik minat anak.

SIMPULAN

3
Penelitian yang telah dilakukan penulis ini menghasilkan pandangan baru tentang "Strategi kepemimpinan dan keterampilan komunikasi kepala kelompok bermain dalam masa studi: studi kasus di KB Aisyiyah 13 Jepara". Dapat disimpulkan bahwa KB Aisyiyah 13 Jepara sudah menerapkan berbagai macam strategi kepemimpinan dan keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh kepala Kelompok Bermain dari lembaga tersebut. Berdasarkan hasil dan pembahasan, gaya kepemimpinan keluarga berencana untuk meningkatkan kinerja guru meliputi prinsip menerapkan disiplin, prinsip demokratis, memberi ruang guru untuk bekerja, dan guru. terlibat dalam segala bentuk program sekolah dan tugas-tugas lainnya, mulai dari komunikasi yang baik oleh setiap kepala sekolah hingga komunikasi yang baik dengan warga sekolah dapat dilakukan sesuai tujuan. Di sisi lain, komunikasi yang dilakukan oleh kepala KB Aisyiyah 13 Jepara terutama dalam bentuk arahan dan masukan kepada guru, biasanya tatap muka. Bisa juga dalam bentuk pertemuan atau obrolan informal dengan guru, Memberi perintah dan tugas, serta membangun hubungan yang erat dengan guru. Namun karena keterbatasan waktu fungsi supervisi kepala kelompok bermain Aisyiyah 13 tidak berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Depdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Depdiknas. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Strategi Kepemimpinan Keterampilan Komunikasi Kepala Kelompok Bermain dalam Masa Studi : Studi Kasus di KB Aisyiyah 13 Jepara

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.medanresourcecenter.org Internet Source	7%
2	www.asikbelajar.com Internet Source	2%
3	jurnal.unmer.ac.id Internet Source	2%
4	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
5	jurnal.usahid.ac.id Internet Source	1%
6	mbscenter.or.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	www.obsesi.or.id Internet Source	1%

eprints.ums.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1 %
11	rahasiadibalikalamsemesta.blogspot.com Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	1 %
13	core.ac.uk Internet Source	1 %
14	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
15	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %
16	journal.unj.ac.id Internet Source	1 %
17	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
18	Cucu Jajat Sudrajat, Mubiar Agustin, Leli Kurniawati, Dede Karsa. "Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1 %
	bagawanabiyasa.wordpress.com	

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On